ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA KARTU HURUF KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA MATARAM

Syamsiah
TK Negeri Pembina Mataram
Usyamsiah69@gmail.com

Abstract

This classroom action research aims to determine the improvement of Early Childhood Reading Skills with Media Cards for Group B Kindergarten Negeri Mataram Pembina Odd Semester for the 2021/2022 Academic Year. The subjects of this study were 15 students of group B of the State Pembina Mataram Kindergarten, consisting of 8 female students and 7 male students. This research uses action research in two cycles consisting of four stages, namely: design, activity and observation, reflection. The results based on research and discussion can be opened that the initial reading ability in children aged 5-6 years TK Negeri Pembina Mataram can be improved using picture word cards media. This can be proven from the results of increasing the original reading ability. In the initial conditions the average achievement was 70.56% and an increase of 13.34% so that in Cycle I it reached 71.11% and in Cycle I to Cycle II it increased by 33.33% so that in Cycle II it reached a score of 100 %.

***Keywords**: Beginning Reading Ability, and Letter Card Media*

Abstrak : Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Dengan Media Kartu Huruf Kelompok B TK Negeri Pembina Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Negeri Pembina Mataram yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 8 siswa perempuan dan siswa laki-laki 7 orang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Mataram dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata bergambar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan. Pada kondisi awal rata-rata ketercapaiannya sebesar 70,56% dan mengalami peningkatan sebesar 13,34% sehingga pada Siklus I mencapai 71,11% dan pada Siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,33% sehingga pada Siklus II mencapai skor 100%.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, dan Media Kartu Huruf

PENDAHULUAN

Dalam (Kurikulum Standar Kompetensi TK dan RA, 2011) Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang ada di jalur Pendidikan Sekolah. Sebagaimana yang telah di tetapkan dalam Undang Undang Dasar sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 aya 3 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada pendidikan formal berupa Taman Kanak-kanak. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia tentang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Bab II yang menjelaskan tujuan pendidikan yaitu "untuk berkembangnya potensi peserta didik agar mejadi berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab". Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tenaga pendidikan yang profesional yaitu guru yang dapat memahami perkembangan anak, membimbing anak, menyusun dan melaksanakan program pembelajaran, menguasai metode serta mampu menyediakan dan menguasai media pembelajran. Melalui kegiatan pembelajaran diharapkan seluruh aspek-aspek pengembangan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kurikulum TK Tahun 2009, aspek-aspek yang harus dikembangkan adalah pengembangan sosial, emosi, dan kemandirian. Pengembangan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan bahasa kognitif, fisik motorik dan seni yang bertujuan untuk mengembaangkan kemampuan dasar yang diperlukan bagi anak untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Untuk menambah pengetahuan anak, salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan berbahasa yaitu membaca, karena dengan berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat. Menghubungkan dan memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dan tulisan pra membaca awal. Cara-cara yang dapat dilakukan di Taman Kanak-kanak dalam persiapan membaca antara lain dengan menggunakan sarana pendukung berupa alat peraga atau alat permainan yang dapat digunakan oleh anak maupun guru dalam kegiatan pembelajaran. Alat tersebut sekaligus dapat memakaikan informasi atau menghasilkan pengertian, memberi kesenangan serta mengembangkan imajinasi anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam

pengembangan sumber daya manusia (Direktorat, PAUD 2005). Rentang anak usia dini lahir sampai enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan sebagai komponen, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, spritual, sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia, ungkapan ini merupakan semboyan dalam pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia.

Rahim (2008:1), menjelaskana pembelajaran bahasa khususnya membaca sangatlah penting, kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital sebab setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Pendidikan anak usia dini tidak dituntut mengharuskan anak untuk bisa membaca serta lancar setidaknya pada usia tersebut diperkenalkan membaca permulaan, setidaknya untuk mengenal urutan huruf sekaligus memahami bentuk-bentuk dari huruf sehingga memudahkan anak untuk belajar lancar membaca.

Bahasa adalah produk budaya manusia yang berfungsi sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa pula kita bisa menjelajahi dunia. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga dapat dipergunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dengan jalan banyak bertanya atau membaca. Bahasa berperan pula untuk mengungkapkan isi hati dan perasaan atau menyampaikan buah pikiran. Dengan demikian manusia tidak mungkin melepaskan diri dari kegiatan berbahasa. Tanpa bahasa kita tidak dapat menyampaikan buah pikiran. Tanpa bahasa kita tidak dapat menyampaikan ide atau gagasan serta tidak dapat menyampaikan rasa ingin tahu. Dengan bahasalah anak dapat memenuhi bahkan memuaskan rasa ingin tahunya tersebut.

Bahasa memberikan sumbangan besar dalam perkembangan anak. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa dan dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Akhadiah dalam Suhartono (2005:8) menyatakan bahwa dengan bantuan bahasa anak tumbuh organisme biologisnya menjadi pribadi dalam kelompok".

Anak berbahasa atau awal belajar bahasa dengan meniru apa yang didengar dari orang-orang di sekitarnya terutama ibu, baru kemudian meniru apapun yang didengar dari lingkungannya. Bahasa yang pertama diperolehnya disebut bahasa ibu Anak adalah peniru ulung. Dalam pemerolehan bahasa pun meniru apa yang didengar secara berulang-ulang sampai anak memahaminya.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Baik dalam hal sikap, perhatian, minat dan belajar. Kekhasan mengakibatkan perlunya strategi pembelajaran untuk anak. Oleh karena itu strategi dan metode pengajaran yang diterapkan untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki oleh anak. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak akan dapat meningkatkan perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal.

Kegiatan pembelajaran anak usia dini antara 0-6 tahun menggunakan belajar sambil bermain. Kegiatan tersebut diselenggarakan di kelompok bermain dan Taman Kanak-Kanak. Proses belajar anak akan berjalan efektif apabila anak dalam kondisi senang dan bahagia. Melalui kegiatan bermain anak dapat belajar apa saja tanpa ia sadari.

Pelaksanaan membaca permulaan di TK dilakukan dalam dua tahap yaitu membaca tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilaksanakan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku, misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran. Membaca membutuhkan ketrampilan, pembiasaan dan konsentrasi, penguasaan kata-kata dan kecepatan membaca, membaca tidak dapat dilakukan dengan aktivitas lain, seperti membaca sambil bercakap-cakap, mendengar dll.

Tujuan membaca permulaan di TK adalah agar anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahapan belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di TK. Dengan kata lain guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan ketrampilan membaca pada

anak usia dini. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator sambil belajar dan organisator dalam proses pembelajaran, guru yang berkompetensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa.

Pelaksanaan pembelajaran membaca di TK guru terlalu banyak mengatur, tetapi kurang menyuruh anak aktif membaca. Proses belajar mengajar di kelas guru tidak menggunakan media yang menarik, sehingga anak kurang tertarik dan merasa bosan akibatnya kemampuan membaca anak rendah. Untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca permulaan di TK salah satunya yang dapat dilakukan ialah melalui permainan kartu huruf. Guru perlu menyediakan bahan yang menarik yang dapat mewujudkan tantangan bagi anak untuk kegiatan aktif dan kreatif "mengotak-atik" apa yang dihadapinya.

Anak TK Negeri Pembina Mataram pada kelompok B kemampuan membaca permulaan masih kurang maka peneliti menggunakan kartu huruf sebagai metode dalam pembelajaran membaca permulaan sebagai media untuk pelajaran membaca, karena lebih praktis dan menarik. Sebenarnya di TK belum boleh diberikan pelajaran membaca. Karena tuntutan dari wali murid dan sekarang masuk SD harus bisa membaca.

Ketika seorang anak telah memasuki dunia pendidikan (sekolah), perkembangan sosial pun semakin bertambah. Komunikasi yang berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi dengan lingkungan semakin dirasakan keberadaannya dan komunikasi mutlak menggunakan bahasa. Dengan demikian, menambah perbendaharaan kata menjadi kebutuhan bagi anak. Pelatihan berbahasa formal dirancang oleh guru untuk menerima bahasa atau dalam rangka pemerolehan bahasa melalui mendengarkan cerita dari guru, percakapan teman bermain maupun mendengarkan lagu baik dari guru maupun dari kaset yang diputarkan, serta syair yang diucapkan guru atau temannya.

Kegiatan dalam rangka pemerolehan bahasa pada anak usia dini sangat efektif apabila dilakukan melalui kegiatan *bermain*. Bermain merupakan kebutuhan anak untuk menyalurkan ide-ide yang ada dalam pikirannya. Bermain juga untuk memuaskan rasa ingin tahu anak yang merupakan bagian dari kehidupan

anak. Seperti yang dikemukakan oleh Dockett dan Fleer dalam Yuliani (2009:144) bahwa "bermain merupakan kebutuhan bagi anak karena melalui bermain anak dapat memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya". Penekanan bermain adalah pada perkembangan kreativitas anak-anak, karena pada kegiatan bermain secara tidak sadar anak-anak melakukan berbagai percobaan atau eksperimen untuk meyakinkan dirinya akan apa-apa yang diperoleh melalui apa yang dilihat dan apa yang didengar. Jelaslah, seluruh potensi yang ada dan dibutuhkan anak dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain.

Salah satu aspek pengembangan yang dikembangkan di pendidikan anak usia dini ada pengembangan bahasa. Banyak strategi yang bias dilakukan oleh seorang pendidik atau guru untuk membantu anak dalam mengembangkan aspek bahasanya. Beberapa strategi tersebut antara lain bercerita, permainan bahasa, sandiwara boneka, bercakap-cakap, dramatisasi, mengucapkan syair,dan yang lainnya Implementasi kegiatannya yaitu berupa permainan. Permainan akan lebih bermakna apabila ditunjang oleh alat bantu pembelajaran yang kita kenal sebaga *alat permainan edukatif*. Alat permainan yang digunakan dalam pengembangan bahasa cukup beragam diantaranya: buku cerita, gambar seri, kartu huruf dan kartu kata, papan planel dengan potongan-potongan gambar, serta yang lainnya.

Dengan alat permainan yang bervariasi, diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam mengembangkan bahasanya. Tanpa rangsangan yang disiapkan atau diciptakan oleh guru di lingkungan bermain anak, minat anak dalam berbahasa akan lamban tumbuhnya. Hal ini dapat menghambat pemerolehan bahasa anak. Pemerolehan bahasa anak menjadi lamban. Apalagi bahasa yang digunakan di sekolah adalah bahasa Indonesia sedangkan yang dikuasai anak adalah bahasa ibu yang umumnya bahasa daerah. Selain hal-hal tersebut di atas, kurangnya pemerolehan bahasa pada anak usia dini yang telah memasuki dunia sekolah diakibatkan oleh kurangnya kreatifitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran tidak terbatas pada apa yang diperoleh dengan jalan membeli, akan tetapi seluruh benda yang ada di sekitar anak termasuk benda-benda alam dapat dijadikan alat permainan edukatif.

Agar lebih menarik dan menyenangkan dalam bermain, alangkah

baiknya menggunakan kartu bergambar, karena media visual merupakan sarana dalam menyampaikan pesan/materi dalam kegiatan pembelajaran, walaupun itu hanya media yang sederhana tetapi itu sangat membantu komunikasi menjadi efektif Kartu bergambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru dan untuk memperjelas pengertian baru. Disamping itu, penggunaan media kartu bergambar dapat menimbulkan daya tarik tersendir bagi anak, merangsang minat anak sehingga lebih senang mengikuti kegiatan bermain sambil belajar di TK Negeri Pembina Mataram.

Pada kenyataannya berdasarkan pengamatan penulis di TK Negeri Pembina Mataram, pemerolehan bahasa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Perkembangan bahasa anak belum berkembang sesuai dengan usianya. Anak kurang lancar atau tersendat-sendat ketika mengungkapkan pengalamannya. Terlebih lagi ketika menjawab pertanyaan guru tentang materi yang disampaikan. Kenyataan ini ditunjang pula oleh dialog dengan dua orang tua murid dari TK Negeri Pembina Mataram. Informasi yang penulis peroleh, anak belum mampu menceritakan kembali cerita yang telah diceritakan oleh guru. Jawaban yang dikemukakan oleh anak hanya berupa kata setelah dimotivasi oleh guru berkenaan dengan cerita yang telah diceritakan. Salah satu sebab ketidaklancaran anak dalam mengungkapkan buah pikirannya atau untuk memenuhi rasa ingin tahunya adalah keterbatasan perbendaharaan bahasa anak. Perbendaharaan kata yang terbatas membuat anak sulit mengeluarkan ide dan perasaannya.

Kemampuan membaca permulaan dalam menyebutkan lambang bunyi huruf, menyebutkan fonem, dan membaca kata belum mencapai kriteria keberhasilan. Indikator menyebutkan lambang bunyi huruf presentase yang dicapai baru 53,33% terdiri dari 1 anak dengan kriteria baik, 11 anak dengan kriteria cukup, dan 3 anak dengan kriteria kurang baik. Indikator menyebutkan fonem dan Indikator membaca kata masing-masing mencapai skor 68,42%, masing-masing terdiri dari 1 anak dengan kriteria baik dan 11 anak dengan kriteria kurang baik. Sehingga hasil observasi kondisi awal rata-rata ketercapaian anak pada indikator kemampuan membaca permulaan sebesar 70,56%.

Melihat dari permasalahan yang ada, maka kemampuan membaca

permulaan perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yakni dengan pemilihan media belajar yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan di TK Negeri Pembina Mataram dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Media kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar yang merupakan salah satu jenis dari media grafis yang efektif untuk menstimulasi kemampuan membaca. Media grafis yang merupakan media visual untuk menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka- angka, dan berbagai simbol atau gambar (Dina Indriana, 2011: 61).

Pendekatan pembelajaran yang cocok untuk menciptakan suatu proses pembelajaran membaca permulaan yang cocok adalah menggunakan kartu huruf. Dengan kartu huruf anak bisa belajar sambil bermain, sehingga belajar akan lebih menyenangkan. Bahan tersebut haruslah sesuai dengan perkembangan emosi dan sosial anak-anak di kelas permulaan berada pada fase bermain. Dengan bermain anak akan senang belajar, semakin senang anak semakin banyak yang diperolehnya. Permainan memiliki peranan yang penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Mencermati dari uraian di atas, maka penelitian akan meningkatkan masalah ini menjadi sebuah judul penelitian tindakan kelas, untuk itu peneliti membuat judul sebagai berikut: "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Dengan Media Kartu Huruf Kelompok B TK Negeri Pembina Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022"

METODE

Penelitian dilakukan di TK Negeri Pembina Mataram yang beralamat di Jl. Jl. Pemuda No.61, Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram. Subjek penelitian ini adalah peserta didik TK Negeri Pembina Mataram Kelompk B Tahun Ajaran 2021/2022 dengan jumlah 15 peserta didik yang terdiri dari 7 anak laki-laki, 8 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Didalam menganilis data penelitian ini

menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, kegiatan pokok analisa model meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan dalam ruangan kelompok B TK Negeri Pembina Mataram. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan kegiatan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa penggunaan metode diskusi mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, motivasi belajar dan perhatian siswa. Pendekatan proses merupakan pendekatan yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk membaca permulaan. Penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelompok B TK Negeri Pembina Mataram. Dari hasil tes siswa siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar 66,67%, daya serap klasikal mencapai 71,11% dan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal mencapai 100% dan daya serap klasikal mencapai 66,67%. Dari hasil tersebut terlihat peningkatan dari siklus I dan II.

Dari semua aktivitas yang dilaksanakan baik aktivitas guru dan aktivitas siswa setiap akhir siklus I dan siklus II, tampak terjadi peningkatan dan mencapai indikator yang ditentukan. Pada siklus I aktivitas guru pertemuan pertama mencapai 75% dan pertemuan kedua 69,44%. Siklus II pertemuan pertama mencapai 100%, pertemuan kedua 100%. Pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama mencapai 62,5%, pertemuan kedua 66,67% dan siklus II pertemuan pertama mencapai 83,33% dan pertemuan kedua 91,67%. Pada pembalajaran ini, siswa dilatih untuk membaca permulaan dengan menggunakan pendekatan proses. Pendekatan proses yang ditampilkan melibatkan siswa dan menarik perhatian siswa, sehingga siswa turut aktif dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran memberi pemahaman pada anak bahwa proses membaca meliputi kegiatan mengenalkan huruf, suku kata, dan kata. Dalam mengajarkan membaca, anak dikenalkan dengan kata yang kemudian diuraikan menjadi huruf, seperti yang dikemukakan oleh (Aulia, 2011:20) menyatakan membaca merupakan suatu keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh anak sejak dini. Dengan membaca maka seorang anak dapat mengikuti pelajaran di sekolah, dan seorang anak juga dapat membuka jendela pengetahuan dan dunia yang menjadi bekal bagi keberhasilannya. Selain itu, huruf yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan yakni huruf kecil, hal ini dikemukakan oleh Enny Zubaidah (2003:88-89), menyatakan bahwa huruf yang dikenalkan pada anak dalam pembelajaran membaca sebaiknya huruf kecil, hal ini dikarenakan ketika anak sudah di SD pada awalnya anak akan menjumpai atau dikenalkan tentang penggunaan huruf kecil baik dalam belajar membaca maupun menulis. Dengan demikian penggunaan huruf kecil dalam pengenalan huruf akan lebih memudahkan anak dalam membaca.

Selain itu, mengajarkan membaca dilakukan secara berulang-ulang agar anak menjadi semakin terampil dalam membaca kata, dan guru memberikan penguatan berupa pemberian *reward* dalam bentuk bintang, dengan memberikan *reward* maka anak akan semakin termotivasi untuk belajar membaca. Media kartu kata yang digunakan merupakan media yang dibuat sendiri oleh peneliti, berupa kartu yang terbuat kertas tebal yakni kertas karton yang berukuran panjang 15 cm x 20cm yang berbentuk persegi panjang berisikan kartu kata yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebesar 46,67%. Oleh karena itu peneliti mengambil keputusan bahwa penelitian dianggap sudah cukup dan dihentikan pada siklus II. Penelitian ini telah membuktikan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini pada TK Negeri Pembina Mataram.

Penelitian yang masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan yaitu media kartu kata bergambar yang digunakan merupakan buatan peneliti, sehingga kurang maksimal dalam segi pembuatan dan desainnya hal tersebut dapat dilihat dari kekuatan kartu yang jika sering digunakan maka mudah rusak dan jenis kertas yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Mataram dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata bergambar. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan. Pada kondisi awal rata-rata ketercapaiannya sebesar 70,56% dan mengalami peningkatan sebesar 13,34% sehingga pada Siklus I mencapai 71,11% dan pada Siklus I sampai Siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,33% sehingga pada Siklus II mencapai skor 100%.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua Siklus, satu siklus tediri dari tiga pertemuan, waktu pelaksanaan untuk satu kali pertemuan kurang lebih 60 menit pada saat kegiatan inti. Media kartu huruf bergambar yang digunakan merupakan media yang dibuat sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 36 buah kartu kata bergambar yaitu: radio, ranting, raket, randu, rambut, rakit, telepon, terong, termos, teko, tenda,teras, surat, suster, susu, sulam, sulur, supir, bedug, belut, belalang, beruang, bedil, bedak, kentongan, kelapa, kereta, kendil, kera, kendang, lonceng, lobak, loker, logam, dan lontong. Langkah pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambara sebagai berikut: 1) guru mengkondisikan anak untuk duduk dikelompoknya dengan memberi hitungan 1-10; 2) guru mempersiapkan dan mengenalkan media kartu kata bergambar; 3) guru membagikan 21 buah media kartu kata bergambar pada setiap kelompok; 4) anak menggunakan media kartu kata bergambar dalam menyebutkan satu per satu lambang buyi huruf yang membentuk kata, menyebutkan kata yang ada disekitar anak yang memiliki fonem yang sama, dan membaca kata pada gambar; dan 5) anak menjodohkan kartu kata pada gambar yang sesuai dan diperlombakan, kegiatan ini dilakukan dengan diperlombakan di dalam

kelompok.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan atau menggunakan media kartu huruf bergambar dapat meningkatkan motivasi belajar, perhatian dan keterampilan berbicara siswa TK Negeri Pembina Mataram.

Saran

1. Bagi sekolah dapat membina kerjasama dengan guru dalam meningkatkan keterampilan guru untuk mengembangkan media pembelajaran, sehingga permasalahan dalam pembelajaran dapat teratasi. Misalnya, mengadakan pelatihan pembuatan media permainan edukatif untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan.
2. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka seyogyanya dalam penyampaian materi menggunakan metode yang relevan agar siswa aktif dan situasi kelas tidak monoton dan siswa dapat termotivasi.
3. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, maka guru seyogyanya selalu memberikan kesempatan kepada siswa dalam penyampaian ide atau gagasannya, memberikan kesempatan berlatih kepada siswa dalam cara penyampaiannya secara baik dan benar.
4. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, maka seyogyanya guru lebih teliti dalam memilih metode yang mendukung peningkatan keterampilan tersebut.
5. Dalam penyampaian materi kaitannya dengan pembelajaran, seorang guru harus bisa mensiasati agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan, seperti mengajak siswa belajar diluar kelas guna menghindari kebosanan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aditama. Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuchdi (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Agus Hariyanto. 2009. Membuat *Anak Anda Cepat Pintar Membaca*. Yogyakarta: Diva Press.

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya

Depdiknas, 2008. *Strategi dan Pemilihannya*. Jakarta : Depdiknas

Dhany, dkk. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini Jalur Formal*. Jakarta: Direktorat TK/SD Departemen Pendidikan Nasional.

Dhieni, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

Elexmedia. 2009. *Flash Card*, (Online), (http://www.elexmedia.co.id /forum/index.php?topic=15303.0, diakses tanggal 19 September 2021)

Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hendry Kurniawan. 2008. Penggunaan Media Kartu Terhadap Peningkatan Kemampuan Anak dalam Berhitung. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Karli. 2010. *Membaca dan Menulis untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.15/Tahun ke-9/Desember 2010.

Kaskus. 2010. *Flash Card Baby*, (Online), (http://www.kaskus.us /showthread.php?t=7213*981*, diakses tanggal 16 September 2021) Moeslichatoen. 2010. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta. Maimunah Hasan. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press. Mudayanti, 2006. *Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Bandung: Tugas Akhir D2 PGTK UPI Bandung

Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: UsahNasional.

_____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika

Reni Akbar. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.

Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Solehudin dan Ihat Hatimah. 2009. "*Pendidikan Anak Usia Dini*". Dalam *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima

Sutaryono. 2011. Efektifitas Penggunaan Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

._____, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

._____, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.

_____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.